

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk., didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang ada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma ini memulai kegiatan usahanya di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holsing B.V. Pada tahun 1994 PT Indofood mulai mencatatkan sahamnya di BEI. Pada tahun 1995 PT Indofood memulai integrasi bisnis era akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Dan pada tahun 1997 semakin memperluas intregasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis, dan distribusi. Pada tahun 2005 memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtara.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, *gross profit margin* PT Indofood Sukses Makmur Tbk belum efektif dan efisien dalam menekan biaya produksi dan beban pokok penjualan, sehingga keadaan operasi perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari sisi *operating profit margin* juga belum efisien dalam menekan biaya, sehingga laba operasi mengalami kenaikan. Namun berbeda dengan *net profit margin* perusahaan, penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan atau bisa dibilang stabil mengindikasikan bahwa perusahaan sudah cukup efektif dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan laba. Dilihat dari analisis kembalikan investasi, kemampuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam memberikan imbalan kepada investor dan kreditur cukup baik, dilihat dari secara keseluruhan *return on asset (ROA)*,

*return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)* dilihat dari penurunan dan peningkatan yang masih wajar.

3. Berdasarkan rasio likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun terakhir dari 2016 sampai dengan 2019, perusahaan dalam kondisi tidak likuid, hal ini dapat dilihat dari:
  - 1) Jika dilihat dari *current ratio* selama empat tahun terakhir, perusahaan lebih sering mengalami peningkatan dan penurunan, perusahaan juga masih belum likuid karena *current ratio*nya  $< 1$ , yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum bisa membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.
  - 2) Jika dilihat dari *quick ratio* atau *acid test ratio*, selama empat tahun perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan, itu berarti kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan kas, setara kas dan piutang setiap tahunnya tidak stabil dan jika dilihat *quick ratio*  $< 1$  mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu membayar utang lancarnya dengan kas dan setara kas, serta piutang yang dimilikinya.
  - 3) *Cash ratio* perusahaan selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, dan jika dilihat dari *cash ratio*  $< 1$  perusahaan terlihat tidak likuid karena jumlah kas dan setara kas yang tersedia tidak cukup untuk membayar utang yang ada.
4. Pada analisis rasio aktivitas, *receivable turn over* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, yang berarti bahwa semakin lambat perputarannya dan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam pengumpulan piutangnya. Sama halnya jika dilihat dari *inventory turn over* setiap tahun juga cenderung mengalami peningkatan dan penurunan, Jika dilihat dari *fixed asset turn over* cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset tetap belum maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan. *Working capital turn over* selama lima tahun terakhir menghasilkan angka minus, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari laba, perusahaan tetap mampu menghasilkan laba dengan adanya pendapatan dividen dan penghasilan lain-lain. Dari sisi *total asset turn*

over PT Indofood Sukses Makmur Tbk terus mengalami peningkatan dan penurunan, namun perusahaan sudah cukup efektif dalam mengelola penjualan ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Pada analisis rasio solvabilitas, dilihat dari *debt ratio* yang cenderung mengalami penurunan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang semakin besar. Namun Jika dilihat dari *debt to equity ratio* semakin menurun disetiap tahunnya mengindikasikan perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan secara maksimal. Dilihat dari *times interest earned* mengalami peningkatan dan penurunan dan penurunan disetiap tahunnya tidak pernah hingga menjadi minus atau rugi dan perusahaan juga sudah mulai mampu meningkatkannya walaupun hanya sedikit. Akan tetapi para kreditur perlu mewaspadai adanya kemungkinan penurunan kembali.

## **B. Saran**

Dikarenakan keterbatasan waktu penulis hanya bisa menyajikan analisis laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan menggunakan analisis rasio. Penulis juga menyadari jika dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, yang disebabkan kurangnya pengalaman penulis dalam melakukan analisis. Namun dalam menyusun Tugas Akhir analisis Laporan Keuangan PT Indofood tahun 2016-2019 ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik untuk pembaca, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Akan lebih baik lagi jika di masa mendatang teknik analisis yang digunakan tidak hanya analisis rasio keuangan, namun juga menggunakan analisis *trend* dan *common-size* sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih variatif.